

IMPLEMENTASI PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TELUK UMA

Deska Zulkarnain

ABSTRAK

Raskin program is a program of government. The program is implemented under the responsibility of the Ministry of Home Affairs and Bulog in accordance with the Joint Decree of the Minister of Home Affairs with the President Director of Bulog Number: 25 Year 2003 and Number: PKK-12/07/2003, involving the relevant Government Institution Areas and communities.

Raskin program aims to reduce the burden of spending from poor households as a form of support in improving food security by providing social protection, cheap rice with a maximum of 15 Kg / RTM / month with each for Rp. 1.600 / Kg (Netto) at the distribution point. The program covers all provinces, while the responsibility of rice distribution from warehouse to distribution point is held by Bulog.

The purpose of this research is to know the policy of raskin program and to know the implementation of Raskin program in Teluk Uma Urban whether to run in accordance with Raskin general guidance. While this research using George C. Edward III theory. This research method is descriptive method with qualitative approach. Descriptive method is the method of focusing attention to the problems or phenomena that existed at the time this research is done, while the data analysis technique of this study using qualitative techniques that is the analysis of data obtained based on the ability of researchers in connecting facts, and information.

PENDAHULUAN

Garis kemiskinan di Kepri pada periode itu dipengaruhi besar kecilnya jumlah penduduk miskin, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan," ungkapnya.

Selama Maret 2012-September 2012, garis kemiskinan naik sebesar 1,84 persen, yaitu dari Rp356.873/kapita/bulan pada Maret 2012 menjadi Rp363.450/kapita/bulan pada September 2012. Pada periode yang sama, perkembangan garis kemiskinan daerah perkotaan meningkat 1,66 persen dan di wilayah perdesaan meningkat sebesar 3,27 persen. Komoditas makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras. Pada bulan September 2012, sumbangan pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan sebesar 28,46 persen di perdesaan dan 27,37 persen di perkotaan, BPS: 131.215 Orang Penduduk Kepri Miskin. Pada 2002, pemerintah mengganti nama OPK (Operasi Pasar Khusus) menjadi Program Raskin agar lebih mencerminkan sifat program, yakni sebagai bagian dari program perlindungan sosial bagi RTM (Rumah Tangga Miskin), tidak lagi sebagai program darurat penanggulangan dampak krisis ekonomi.

Penetapan jumlah beras per bulan per RTM yang pada awalnya 10 kg, selama beberapa tahun berikutnya bervariasi dari 10 kg hingga 20 kg, dan pada 2009 menjadi 15 kg. Responden distribusi yang pada tahun-tahun sebelumnya 12 kali, pada 2006 berkurang menjadi 10 kali, dan pada 2007 sampai sekarang ini kembali menjadi 12 kali per tahun. Sasaran penerima manfaat yang sebelumnya menggunakan data keluarga prasejahtera (KPS) dan keluarga sejahtera 1 (KS-1) alasan ekonomi hasil pendataan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), sejak 2006 berubah menggunakan data RTM hasil pendataan BPS (Badan Pusat Statistik). Menurut pemantauan di lapangan, ada empat masalah dalam penyaluran program raskin.

Pertama, mengenai salah sasaran.

Kedua Disebabkan kesalahan data jumlah keluarga miskin.

Ketiga Harga yang tidak sesuai dengan perencanaan awal.

Keempat waktu penyaluran raskin tidak sesuai dengan yang diprogramkan.

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Implementasi Program Beras Miskin Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Teluk Uma Kecamatan Tebing.*

Konsep Teoritis

Proses kebijakan yaitu kebijakan publik atau kebijakan umum. Kebijakan publik adalah kebijakan yang menyangkut masyarakat umum. Kebijakan publik adalah bagian dari keputusan politik. Keputusan politik itu sendiri adalah keputusan yang mengingat pilihan baik dari berbagai bentuk alternatif mengenai urusan-urusan yang menjadi kewenangan pemerintah (Ramlan Surbakti, 1984) Pengertian kebijakan mempunyai beberapa implikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Bahwa kebijakan Negara itu dalam bentuk perdananya berupa penetapan tindakan-tindakan dari pemerintah.
- b. Bahwa kebijakan Negara itu tidak cukup hanya dinyatakan, tetapi dilaksanakan dalam bentuk yang nyata.
- c. Bahwa kebijaksanaan Negara itu, baik untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, itu mempunyai dan dilandasi dengan maksud dan tujuan tertentu.
- d. Bahwa kebijakan itu harus sementara ditujukan bagi kepentingan seluruh anggota masyarakat.

Seperti yang telah disebutkan diatas. Sebuah kebijakan merupakan produk dari sebuah keputusan untuk melaksanakannya, dan dengan harapan dapat tercapai tujuan dari kebijakan tersebut, maka perlunya kebijaksanaan itu diterjemahkan dalam bentuk yang konkret. Kebijakan yang dibuat pemerintah, yang kemudian dituangkan dalam tindakan-tindakan nyata, akan mempunyai tujuan yang diantaranya :

- 1) Untuk menjamin kepentingan umum semaksimal mungkin.
- 2) Ditetapkan berdasarkan prosedur yang berlaku.
- 3) Didorong oleh keinginan untuk menghindari pertentangan yang destruktif.

Dengan demikian, kebijakan yang telah diputuskan yang destruktif kenyataannya akan selalu menuntut suatu pemahaman tentang isi dari kebijakan yang bersangkutan.

1. Implementasi sebagai Sebuah Proses

Dalam rangka implementasi, pelaksana implementator harus tunduk kepada instruksi-instruksi legal dan petunjuk-petunjuk tertentu yang dibuat oleh pembuat kebijaksanaan, maka sebelum melaksanakan proses implementasi pelaksana harus men getahui atau memahami apa yang harus mereka lakukan. Sehingga Charles Jones menganggap bahwa interpretasi atau pemahaman terhadap program adalah hal penting dalam rangka proses implementasi disamping pengorganisasian dan pengaplikasian program.

2. Raskin dan Masyarakat Miskin

Melihat tingginya angka jumlah penduduk miskin dan diperparah oleh sulitnya penduduk miskin akan akses terhadap pangan karena rendahnya daya beli sebagai akibat krisis maka pemerintah meluncurkan program beras untuk keluarga miskin (Raskin). Program ini dibentuk agar keluarga miskin mempunyai akses yang baik terhadap pangan (beras) dalam hal harga dan kesediaan

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan:

Menurut George C. Edward III (dalam Subarsono 2005:90) ada empat faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi suatu kebijakan, yaitu faktor komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi dan disposisi.

- a. Komunikasi
- b. Sumber Daya
- c. Disposisi (kecenderungan atau tingkah laku)

4. Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN)

a. Pengertian Raskin

Program Raskin (Program Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin) adalah sebuah program dari pemerintah. Program tersebut adalah sebuah upaya untuk mengurangi beban pengeluaran dari rumah tangga miskin sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan memberikan perlindungan social.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif yang berusaha memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi, dikenal dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat (Rakhmat, 2004:25). Secara definitive, Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (dalam Moleong, 2004:4). Populasi merupakan objek pengamatan yang karakteristiknya telah diketahui. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 46 orang yaitu Lurah Teluk Uma, Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Teluk Uma, dan Masyarakat yang menerima Raskin di RT.01/RW.04 Kel. Teluk Uma

PEMBAHASAN

Berdasarkan judul penulisan, maka dalam melakukan penelitian penulis memilih responden yaitu para masyarakat penerima raskin di Kelurahan Teluk Uma yang telah dipilih secara acak atau *simple random sampling*. Responden yang di pilih ini sebanyak 46 orang Penerima raskin dari 74 orang jumlah penerima raskin yang ada di Kelurahan Teluk Uma Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. Hal penting yang akan dibahas dalam identitas responden ini antara lain : umur responden, status responden, dan lama kerja.

1. Umur Responden

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir.

Umur merupakan hal pokok bagi manusia, karena sebagai batasan kemampuan untuk melakukan kegiatan dalam kehidupannya. Umur juga merupakan modal dasar dalam kehidupan, dalam banyak jenis pekerjaan standar usia menjadi syarat penerimaan dan menjadi batas bagi seorang untuk bekerja, berhenti dari pekerjaan oleh karena faktor umur yang tidak memungkinkan lagi untuk bekerja. Umumnya umur sangat menentukan pengetahuan dan sikap penerima raskin di Kelurahan Teluk Uma Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun, hal ini beralasan karena umur semakin bertambah, maka orang akan semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Berikut adalah tabel komposisi umur responden.

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1.	< 20 Tahun	0	0
2.	20-30Tahun	3	6.53
3.	31-40 Tahun	31	67.39
4.	> 40 Tahun	12	26,08
	Jumlah	46	100 %

Dari tabel 4.1 di atas dari 46 responden di peroleh gambaran bahwa kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 31 responden (67,39%), Kelompok umur > 40 tahun sebanyak 12 responden (26,08%), dan kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 3 responden (6,53%).

a. Status Perkawinan Responden

Perkawinan adalah salah satu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak baik suami maupun istri. Perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia sejahtera dan kekal selamanya. Perkawinan memerlukan kematangan dan persiapan fisik dan mental karena menikah / kawin adalah sesuatu yang sakral dan dapat menentukan jalan hidup seseorang.

Konsep perkawinan umumnya berkaitan erat dengan tingkah laku manusia dalam hubungan dengan hukum, agama, dan kebudayaan. Dalam hubungan ini, perkawinan di artikan sebagai suatu hubungan yang sah dari dua orang yang berlainan jenis. Kecendrungan orang yang mencari pekerjaan biasanya disebabkan oleh status perkawinan, sebagai orang yang telah kawin tentunya mempunyai tanggung jawab yang lebih tinggi pada keluarga dari pada yang berstatus belum kawin. Identitas responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Responden	Persentase
1.	Nikah	46	100
2.	Belum Nikah	0	0
	Jumlah	46	100 %

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Dari tabel 4.2 di atas dari 46 responden, menunjukkan yang paling banyak yaitu 46 responden (100 %), sedangkan yang berstatus Belum Nikah sebanyak 0 responden (0%) . Hal ini menunjukkan bahwa para Penerima raskin pada umumnya yang berada di Kelurahan Teluk Uma keseluruhan berstatus nikah dari pada belum nikah. Secara sosial kehidupan orang yang sudah menikah berbeda dengan kehidupan orang yang belum menikah, orang yang sudah menikah rata-rata memiliki kebutuhan hidup lebih banyak dari pada orang yang belum menikah.

b. Suku Bangsa

Kelompok etnik atau suku bangsa adalah suatu golongan [manusia](#) yang anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan [garis keturunan](#) yang dianggap sama. Identitas suku pun ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut dan oleh kesamaan [budaya](#), [bahasa](#), [agama](#), [perilaku](#) atau ciri-ciri [biologis](#).

Penerima raskin yang ada di Kelurahan Teluk Uma mempunyai suku atau etnis yang berbeda-beda. Mereka berasal dari suku atau daerah yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari suku yang terdapat di Kabupaten Karimun maupun dari suku lain. Berbagai suku yang berasal dari luar Kabupaten Karimun tersebut datang karena alasan mencari nafkah yang lebih baik. Walaupun penduduk di daerah Kelurahan Teluk Uma bersifat heterogen,

Di tabel berikut ini dapat di lihat suku rata-rata penerima raskin yang berada di Kelurahan Teluk Uma :

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Suku Para Penerima Raskin di Kelurahan Teluk Uma

No	Suku	Responden	Persentase
1.	Melayu	44	95,65
2.	Jawa	2	4,35
	Jumlah	46	100 %

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Dari Tabel 4.3 di atas dari 46 responden menunjukkan bahwa penerima raskin pada umumnya bersuku Melayu yaitu 44 responden (95,65%) dan sisanya bersuku Jawa yaitu 2 responden (4,35%). Responden yang bersuku Melayu sebagian besar adalah penduduk asli Kabupaten Karimun.

c. Agama

Dari sudut sosiologi, agama adalah tindakan-tindakan pada suatu sistem sosial dalam diri orang-orang yang percaya pada suatu kekuatan tertentu (yang supra natural) dan berfungsi agar dirinya dan masyarakat keselamatan. Agama merupakan suatu sistem sosial yang dipraktekkan masyarakat.

Dari sudut kebudayaan, agama adalah salah satu hasil budaya. Artinya, manusia membentuk atau menciptakan agama karena kemajuan dan perkembangan budaya serta peradabannya. Dengan itu, semua bentuk-bentuk penyembahan kepada Ilahi (misalnya nyanyian, pujian, tarian, mantra, dan lain-lain) merupakan unsur-unsur kebudayaan. Dengan demikian, jika manusia mengalami kemajuan, perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan kebudayaan, maka agama pun mengalami hal yang sama. Sehingga hal-hal yang berhubungan dengan ritus, nyanyian, cara penyembahan (bahkan ajaran-ajaran) dalam agama-agama perlu diadaptasi sesuai dengan sikon dan perubahan sosio kultural masyarakat.

Jadi populasi penerima raskin yang ada di Kelurahan Teluk Uma sangat seragam, baik dari daerah, usia, maupun dari segi agama. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa para penerima raskin yang ada di Kelurahan Teluk Uma Kabupaten Karimun menganut agama yang berbeda :

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Agama Kelurahan Teluk Uma

No.	Agama yang dianut	Responden	Persentasi
1	Islam	39	84,78
2	Kristen	7	15,22
	Jumlah	46	100 %

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa penerima raskin di Kelurahan Teluk Uma umumnya beragama Islam yaitu 39 responden (84,78%) dan sisanya beragama Kristen Katolik yaitu 7 responden (15,22%).

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan umumnya di peroleh melalui lembaga pendidikan formal yang merupakan saran untuk menambah dan menimba ilmu pengetahuan dalam berbagai tingkatan. Dan kemampuan responden dalam berpikir selain di pengaruhi oleh umur juga sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu sub aspek sosial ekonomi masyarakat yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan setiap manusia. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan pola perilaku seseorang.

Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan Iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral.

Tinggi rendahnya pendidikan seseorang terkadang di jadikan cermin kepribadian sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, selain itu tingkat pendidikan dapat dijadikan ukuran

dalam menentukan tingkat sosial ekonomi seseorang, apalagi pada zaman amat maju seperti sekarang ini juga membutuhkan spesialis di berbagai bidang kehidupan manusia.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentasi
1	Tidak Sekolah	7	15,21
2	SD	22	47,82
3	SMP	14	30,43
4	SMU	3	6,54
	Jumlah	46	100 %

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Dari data Tabel 4.5 di atas bahwa dari 46 responden yang tidak bersekolah sebanyak 7 orang (15,21%), tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 22 responden (47,82%), tamat SMP sebanyak 14 (30,43%), dan tamat SMU sebanyak 3 responden (6,54%). Ini menunjukkan bahwa penerima raskin masih banyak yang berpendidikan dasar saja (SD-SMP).

e. Sumber utama Penghasilan keluarga

Mata pencaharian atau pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa mata pencaharian atau pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita. Kita memiliki akal dan kebijaksanaan atau memilih pekerjaan yang kita inginkan. Memilih pekerjaan yang akan kita kerjakan adalah penting sekali sebab disitulah kita mulai untuk menentukan cara memenuhi kebutuhan kita.

Jenis pekerjaan atau mata pencaharian para penerima raskin, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Penghasilan Utama

No	Sumber penghasilan utama	Responden	Persentasi
1.	Petani	5	10.87
2.	Pedagang	17	36.96
3.	Nelayan	24	52.17
	Jumlah	46	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Dari tabel 4.6 di atas dari 46 responden menunjukkan bahwa 5 responden (10.87%) penerima raskin sumber utama penghasilannya bekerja sebagai petani, 17 responden (36.96%) penerima raskin sumber utama penghasilan sebagai pedagang dan 24 responden (52.17%) penerima raskin sumber utama penghasilan nelayan.

f. Jumlah anak

Jumlah anak sangat mempengaruhi keadaan ekonomi dalam sebuah keluarga, jumlah anak yang di miliki harusnya ideal dengan kemampuan sebuah keluarga yang akan memiliki anak. Untuk mengetahui berapa jumlah anak yang dimiliki oleh para penerima raskin, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014*

No	Jumlah anak	Responden	Persentase
1.	Tidak memiliki anak	2	4,35
2.	1-2 anak	15	32,61
3.	3-4 anak	29	63,04
	Jumlah	46	100

Dari tabel 4.7 di atas dari 46 responden menunjukkan bahwa 15 responden (32,61), penerima raskin mempunyai lebih dari 1-2 anak, 29 responden (63,04) memiliki 3-4 orang anak dan 2 responden (4,35%) tidak memiliki anak, memiliki banyak anak kadang disebut banyak rejeki tapi sekarang memiliki banyak anak kebutuhan juga banyak.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari para responden yang telah memberikan keterangan secara terinci kepada penulis tentang yang berkenaan dengan Implementasi Program Beras untuk Rumah Tangga Miskin dalam meningkatkan Kesejahteraan di Kelurahan Teluk Uma. Setelah data tersebut di analisa secara kuantitatif maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi raskin di Kelurahan Teluk Uma utamanya berkaitan dengan dampak ekonomi ternyata tidak berpengaruh setelah responden menerima raskin, karena setelah menerima raskin penghasilan yang mereka dapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, belum menjangkau untuk pemenuhan sandang dan papan
2. Dampak lain dari pembagian raskin adalah dampak sosial budaya, dimana raskin ternyata tidak mempengaruhi keadaan sosial budaya penerima raskin di Kelurahan Teluk Uma. Ternyata raskin tidak menimbulkan konflik antar sesama penerima raskin serta tidak menimbulkan kecemburuan sosial yang berarti terhadap masyarakat yang tidak mendapatkan raskin. Namun ada sedikit penyimpangan yang dilakukan oleh penerima raskin terhadap raskin yang diberikan, meskipun data yang diperoleh dari responden tidak terjadi penyimpangan, namun data yang saya dapatkan dari hasil wawancara dari staff kelurahan sangat berbeda, menurut staf kelurahan ada sebagian penerima raskin yang menjual kembali beras raskin yang dia dapat kepada orang lain, hal itu saya rasa memungkinkan, mengingat harga raskin yang sangat murah dibandingkan harga beras di pasaran.
3. Implementasi raskin di Kelurahan Teluk Uma utamanya berkaitan dengan dampak ekonomi ternyata tidak berpengaruh setelah responden menerima raskin, karena setelah menerima raskin penghasilan yang mereka dapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, belum menjangkau untuk pemenuhan sandang dan papan
4. Dampak lain dari pembagian raskin adalah dampak sosial budaya, dimana raskin ternyata tidak mempengaruhi keadaan sosial budaya penerima raskin di Kelurahan Teluk Uma. Ternyata raskin tidak menimbulkan konflik antar sesama penerima raskin serta tidak menimbulkan kecemburuan sosial yang berarti terhadap masyarakat yang tidak mendapatkan raskin. Namun ada sedikit penyimpangan yang dilakukan oleh penerima raskin terhadap raskin yang diberikan, meskipun data yang diperoleh dari responden tidak terjadi penyimpangan, namun data yang saya dapatkan dari hasil wawancara dari staff kelurahan sangat berbeda, menurut staf kelurahan ada sebagian penerima raskin yang menjual kembali beras raskin yang dia dapat kepada orang lain, hal itu saya rasa memungkinkan, mengingat harga raskin yang sangat murah dibandingkan harga beras di pasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Amrun, Y.S Chaniago, 1996, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Bandung
- Chambers Robert. 1988. *Pembangunan Desa mulai dari Belakang*, Jakarta : LP3ES
- Deitiana Tita. 2011. *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa Mitra Wacana Media*
- Farid, M. 1997. *Metodologi Penelitian Sosial dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*. Bandung Akatiga
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS
- Islamy M. Irfan. 1997. *Prinsip-prinsip perumusan kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara Jakarta.
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Public*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Lilik Ekowati M.R. 2005. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program* Surakarta penerbit : Pustaka Cakra Surakarta.
- Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*, Scott Foresman and Company, USA.
- Nakamura, Robert T and FrankSmallwood. 1980. *The Politics of Policy Implementation*, St. Martin Press, New York.
- Nugroho, Riant. 2004. *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suharto Edi. 2008. *Analisis Kebijakan Publik* Alfabeta, CV.
- Suyanto Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media
- Soenarko, SD. 1998 *Public Policy: Pengertian pokok untuk memahami dan Analisaebijaksanaan Pemerintah*, Surabaya Papyrus
- Subarsono. 2005 *Analisa Kebijakan Publik*, Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Tarigan1, Antonius. 2000. *Implementasi Kebijakan Jaring Pengaman Sosial: Studi Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kabupaten Dati II Lebak, Jawa Barat*, Tesis Masigter Administrasi Publik UGM Yogyakarta.